

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan (R. Amelia, 2023) . Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama di tingkat Sekolah Dasar peserta didik tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa dengan menggunakan lisan bertujuan agar mampu menyampaikan pendapat serta perasaannya secara lisan, sedangkan menulis dan membaca merupakan keterampilan berbahasa dengan menggunakan media tulis yaitu agar peserta didik mampu mengembangkan efektifitasnya dengan mengembangkan perasaan atau sikap untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya (Nurbaeti, 2022).

Dalam pendidikan pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting bagi peserta didik karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berfikir secara logis, Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai saran untuk mengasah kemampuan berfikir dan mengembangkan potensi diri. Terlebih lagi pada jenjang Sekolah Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia ini menjadi acuan atau tolak ukur untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik (Sumaryanti et al., 2018). Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia selain agar peserta didik mampu untuk berbahasa Indonesia baik secara lisan ataupun tulisan, juga agar peserta didik dapat belajar Bahasa Indonesia dan dapat menanamkan sikap sosial dan cinta budaya (Heriwan & Taufina, 2020). Hal ini yang harus disadari sungguh-sungguh, terlebih oleh guru bidang studi, dalam tugasnya sehari-hari para guru harus memahami bahwa tujuan akhir dari pembelajaran adalah agar peserta didik dapat terampil menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Dengan kata lain agar peserta didik memiliki kompetensi bahasa dengan baik dan dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru (Mubin & Aryanto, 2024).

Dalam proses belajar mengajar peserta didik dan guru dituntut untuk memiliki keterampilan, Adapun seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam segi mengajar dan peserta didik dituntut dalam segi belajar, tetapi disamping itu guru dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar bersama-sama antar keduanya. (Fauziah, 2015). Rendahnya mutu dari suatu pendidikan dapat dilihat dari sebagian peserta didik yang memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu dalam menerapkan pengetahuannya, sedangkan rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor mendasar seperti kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran serta ketidaktepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019).

Hasil belajar ini berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar karena kegiatan belajar mengajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis (Karimah & Arifin, 2022). Hal ini terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman proses belajar peserta didik di sekolah, dimana peserta didik memiliki kemampuan setelah menerima pengalaman belajar, sejumlah pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik yaitu mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar yang didapatkan mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru terkait kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar (Nabillah & Abadi, 2019).

Pada pembelajaran permasalahan dari pemahaman materi yang diberikan guru kepada peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti pada saat kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung peserta didik dapat memahami materi dengan baik, namun pada saat pertemuan selanjutnya daya ingat peserta didik dari materi yang telah diajarkan menjadi berkurang, hal tersebut yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Yulianto, 2021). Di MI Hidayatus Shibyan sebagian besar peserta didik kelas II masih belum

memiliki pemahaman materi yang baik saat pembelajaran berlangsung. Khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kurang memperhatikan saat guru menyampaikan atau menjelaskan materi, peserta didik lebih suka mengobrol dan aktif bergerak sendiri tidak fokus pada pembelajaran yang berlangsung sehingga saat guru memberikan pertanyaan peserta didik tidak mampu menjawabnya. Hal ini yang akhirnya menyebabkan peserta didik kurang memahami pembelajaran yang sudah disampaikan karna tidak menyimak pembelajaran dengan baik dan sungguh-sungguh. Selain itu penggunaan teknik, metode, model, media atau bahan ajar yang kurang tepat dan maksimal dapat mempengaruhi ketercapaiannya proses belajar mengajar yang baik (Kusyari et al., 2017).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-A'raf (7) : 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapatkan rahmat" (QS Al-A'raf:204).

Dapat kita ambil hikmah dan pelajaran dari ayat Al-quran tersebut, seperti halnya saat Al-quran dibacakan kita harus mendengarkan dan diam agar mendapatkan rahmat. Begitupun saat guru menjelaskan pembelajaran kita harus mendengarkan dan diam untuk memerhatikan dan menyimak segala sesuatu yang disampaikan agar kita mendapat ilmu dan sebuah pemahaman.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses kegiatan belajar mengajar, hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan juga kurang memuaskan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali dianggap sulit, karna Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang pasti, sehingga peserta didik cenderung tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Silvia Citra Linda dan Hadiyanto, 2019). Oleh karnanya keterlaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan memaksimalkan pembelajaran untuk mempengaruhi pemahaman materi peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik ini berpengaruh menjadi

lebih baik. Karena hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah menyelesaikan tugas-tugas atau latihan dalam pembelajaran, perubahan yang terjadi dari peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk melihat apakah peserta didik dapat memahami pembelajaran atau tidak (Rofiiqoh et al., 2020).

MI Hidayatus Shibyan yang terletak di Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar. Melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) peneliti melakukan observasi awal dan menemukan beberapa hal yang memicu kurangnya pemahaman materi peserta didik kelas II di MI Hidayatus Shibyan pada pelajaran Bahasa Indonesia, seperti peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, peserta didik banyak berbicara dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran tidak jarang masih bersifat konvensional, peserta didik kurang antusias dalam menyimak pembelajaran dan ketika diberi pertanyaan oleh guru peserta didik tidak dapat menjawabnya. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut usaha untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya peneliti ingin menggunakan Media Pembelajaran.

Menurut Winda Rukmana (2018) kemudahan belajar bagi peserta akan diperoleh apabila seorang guru dapat menerapkan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajarannya sehingga peserta didik akan memahami materi yang disampaikan oleh guru (Rukmana et al., 2018). Media pembelajaran yaitu alat yang membantu proses belajar mengajar, serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Jawa, 2024). Selain itu media pembelajaran juga sebagai alat perantara dalam suatu proses pembelajaran agar peserta didik dapat memperhatikan dan merespon proses pembelajaran (Febrilio & Koeswanti, 2022). Media pembelajaran ini dapat mempengaruhi dalam peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik, dengan melihat pemanfaatan media

pembelajaran yang akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru (Anggita et al., 2024). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sebuah solusi untuk mengatasi kurangnya pemahaman materi peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu media wayang kertas.

Wayang kertas adalah suatu media yang terbuat dari kertas berbentuk tokoh-tokoh yang didemonstrasikan oleh seorang guru sebagai alat pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran (Mila & Anafiah, 2021). Selain itu wayang kertas digunakan oleh guru untuk membawakan sebuah dongeng dengan menggerakkan tangan wayang sembari membawakan dialog, wayang sebagai media peraga ini sangat memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, terutama dalam menjelaskan materi pembelajaran yang dikemas menjadi suatu dialog yang kemudian didemonstrasikan menggunakan wayang (Kusyari et al., 2017).

Dalam dunia pendidikan guru merupakan garda terdepan yang memegang peran penting yang menjadi salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan belajar, seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang cocok dengan materi ajar agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik (Juniarto, 2017). Dalam hal ini guru harus memaksimalkan penggunaan media agar proses belajar mengajar di kelas mampu dipahami oleh peserta didik, untuk peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru harus menggunakan media yang cocok dengan materi yang akan dijelaskan (Mila & Anafiah, 2021). Pada penelitian yang lain media wayang kertas banyak mengukur terhadap keterampilan menyimak, padahal hasil belajar juga penting bagi peserta didik, untuk melihat apakah pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik dan dapat diingat kemudian hari (Nurizzah & Sahari, 2023).

Penggunaan media pembelajaran juga dapat berpengaruh meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar (Anggita et al., 2024). Salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan yang harus mampu dipilih, digunakan serta

dimanfaatkan oleh guru ialah media pembelajaran, media pembelajaran ini mempunyai peranan yang sangat penting, karena kehadiran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mampu mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Susilo, 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul yaitu “Pengaruh media pembelajaran wayang kertas terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II MI Hidayatus Shibyan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Peserta didik aktif bergerak saat pembelajaran berlangsung
3. Kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional
4. Peserta didik banyak berbicara dan mengobrol saat pembelajaran
5. Ketika diberi pertanyaan peserta didik tidak bisa menjawab.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, efisien dan efektif serta dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran wayang kertas pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Hidayatus Shibyan
2. Kemampuan pemahaman materi ungkapan permintaan tolong dan maaf pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Hidayatus Shibyan
3. Pengaruh media pembelajaran wayang kertas pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Hidayatus Shibyan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu pengaruh

media pembelajaran wayang kertas terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II Mi Hidayatus Shibyan.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana media pembelajaran wayang kertas pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Hidayatus Shibyan?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman materi ungkapan permintaan tolong dan maaf peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Hidayatus Shibyan?
3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran wayang kertas terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Hidayatus Shibyan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran wayang kertas pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Hidayatus Shibyan
2. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman materi ungkapan permintaan tolong dan maaf peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Hidayatus Shibyan
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran wayang kertas terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Hidayatus Shibyan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan bahan referensi dan sebagai pengembangan penelitian dalam keilmuan pengetahuan. Terutama bagi sekolah ataupun guru SD/MI yang belum memahami media wayang kertas dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai referensi.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang sekiranya dalam membahas tentang pengaruh media wayang kertas pada hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan
- b. Memberikan pengalaman dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

3. Manfaat Bagi Sekolah / Guru

Dapat digunakan sebagai referensi dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya mengenai media wayang kertas dan juga dapat memotivasi guru untuk terus berkembang secara professional dengan berbagai media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

